

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Indah Tretes

Pasar Indah Tretes di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, memiliki pesona tersendiri dengan suasana pedesaan yang tenang. Terletak di ketinggian, pasar ini menawarkan pemandangan alam yang memukau, dihiasi oleh pegunungan hijau di sekitarnya. Dengan deretan warung dan kios-kios tradisional, pasar ini menampilkan beragam produk lokal seperti buah-buahan segar, sayuran, hasil pertanian, dan kerajinan tangan khas daerah tersebut. Suara riuh dari pedagang dan pembeli menciptakan suasana yang menyenangkan.

Pasar Indah Tretes juga dikenal sebagai tempat yang cocok untuk menemukan produk lokal khas Pasuruan, mulai dari hasil bumi hingga oleh-oleh khas daerah. Keunikan arsitektur bangunan-bangunan tradisional menambah daya tarik pasar ini, menciptakan pengalaman berbelanja yang berbeda dari pasar-pasar lainnya.

Pasar Indah Tretes terletak di sepanjang jalan raya, hanya beberapa puluh meter dari kantor kecamatan Prigen, menjadikannya pusat keuangan utama di sana. Pasar Indah Tretes tergolong pasar daerah di bawah Kementerian Perindustrian dan Perdagangan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Pasar ini buka dari pagi hingga malam hari. Luas pasar ini mencapai 1355 m².¹

1. Visi dan Misi Pasar Indah Tretes

a. Visi

¹ Isnanto, Kepala Pasar, (*wawancara*), pada tanggal 3 November 2023

Terwujudnya peningkatan pelayanan terhadap masyarakat pedagang, pengunjung, pembeli, dan pengelola pasar melalui sistem pengelolaan pasar yang ASRI (Aman, Sejuk, Ramah, Indah)

b. Misi

- a) Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelayanan yang tertib, akuntabel, dan berkualitas
- b) Untuk memberdayakan produk hasil tani dan UMKM sendiri
- c) Untuk mengembangkan Kawasan ekowisata yang berbasis masyarakat ASRI dan keunggulan lokal.²

2. Kepemilikan dan Struktur Organisasi Pasar Indah Tretes

Hak kepemilikan Pasar Indah Tretes adalah milik Pemerintah Daerah Pasuruan yang memberi wewenang kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pasuruan sebagai pihak yang bertanggung jawab mengawasi operasional dan pengembangan Pasar Indah Tretes. Tugas tersebut tidak diemban secara langsung dari kantor pusat melainkan melalui perwakilannya yaitu UPTD Pasar Wilayah Prigen, akan tetapi aktivitas administrasi pasar secara langsung ditangani oleh Kantor Pasar. Kantor pasar ini dikepalai oleh Bapak Isnanto yang dibantu oleh seksi pemungutan yaitu Bapak Jamal dan Bapak Yudi. Seksi pemungutan retribusi memiliki tugas untuk menarik retribusi dari para pedagang yang dilakukannya setiap hari.

Adapun struktur organisasi atau kepengurusan di Pasar Indah Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut.³

² Dokumentasi, Kantor Pasar Indah Tretes, pada tanggal 3 November 2023

³ Dokumentasi, Kantor Pasar Indah Tretes, pada tanggal 5 November 2023

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Indah Tretes



Sumber: Data Dokumentasi di Kantor Pasar Indah Tretes tahun 2023

3. Sarana dan Prasarana Pasar Indah Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten

Pasuruan

Sebagai tempat berkumpulnya massa yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat khususnya kebutuhan sandang dan pangan, pasar tidak dapat dipisahkan dari kawasan dan infrastruktur yang terdapat di dalamnya. Karena dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang menunjang maka kegiatan di lingkungan pasar bisa terganggu bahkan tidak dapat terlaksana. Hal ini berlaku untuk semua pasar termasuk pasar Indah Tretes. Sarana dan prasarana Pasar Indah Tretes adalah sebagai berikut:

a. Lokasi tempat pedagang berjualan:

- 1) Kios dengan Petak Luas 203 m²

- 2) Los dengan Petak Luas 278 m²
 - 3) Dasaran Terbuka dengan Petak Luas 256 m²
 - 4) Pancaan dengan Petak Luas 54 m²
 - 5) PKL dengan Petak Luas 364 m²
- b. Lahan Parkir
 - c. Tempat ibadah (Musholla): Ada 2
 - d. Tempat Pembuangan Sampah: 1 buah ukuran 6 m³, dengan volume sampah 3 m³ per hari yang mengelola dinas pasar
 - e. Daya Listrik: 6000 Watt
 - f. Toilet: 1 Buah dengan 4 Kamar ukuran 6 m³
 - g. Sumber air berasal dari PDAM.⁴

B. Gambaran Responden

Pada bagian ini sebelum peneliti menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang dan pembeli yang sedang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Indah Tretes, akan dibahas tentang gambaran karakteristik responden terlebih dahulu yang didasarkan pada lama responden berdagang, jenis usaha, pendidikan terakhir, gender, serta usia. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 – 5 November 2023 dengan responden sebanyak 15 orang, yang terdiri atas 5 pedagang dan 10 pembeli. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Distribusi responden pedagang berdasarkan lama responden berdagang

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berjualan

⁴Dokumentasi, Kantor Pasar Indah Tretes, pada tanggal 5 November 2023

No	Lama Berdagang	Frekuensi	Persentase
1	1 Tahun	0	0%
2	Diatas 1 Tahun	1	20%
3	Diatas 10 Tahun	2	40%
4	Diatas 20 Tahun	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 1 orang atau 20% sebagai pedagang di Pasar Indah Tretes di atas 1 (satu) tahun, sedangkan 2 atau 40% pedagang mengatakan lebih dari 10 tahun, 2 atau 40% mengatakan telah berdagang di Pasar Indah Tretes sudah lebih dari 20 tahun.

2. Distribusi responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Pedagang		Pembeli	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Persentase
1	Sembako	1	20%	1	10%
2	Buah	4	80%	9	90%
Jumlah		5	100%	10	100%

Sumber: Data Wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki jenis usaha sebagai pedagang buah sebanyak 4 orang atau 80% dan 1 orang atau 20% pedagang sembako. Karena memang Pasar Indah Tretes terkenal sebagai Pasar Buah.

3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pedagang		Pembeli	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	1	20%	0	0%
2	SD	3	60%	0	0%
3	SMP	1	20%	2	20%
4	SMA	0	0%	7	70%
5	Perguruan Tinggi	0	0%	1	10%
Jumlah		5	100%	10	100%

Sumber: Data Wawancara

Dari tabel di atas terlihat bahwa di kalangan para pedagang yang dijadikan responden, sebaran responden terbesar adalah pada responden yang berpendidikan sekolah dasar yaitu 3 orang atau 60%. Sedangkan 1 orang atau 20% responden memiliki tingkat pendidikan hingga sekolah dasar. Selain itu, ada 1 orang atau sebesar 20% yang tidak menyelesaikan sekolah dasar. Sedangkan di kalangan pembeli, sebaran responden terbesar terdapat pada responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 7 pembeli atau 70% responden. Dan urutan kedua responden adalah dengan tingkat pendidikan sampai SMA yaitu sebanyak 2 pembeli atau 20%. Selain itu, jumlah responden yang berpendidikan tinggi juga sama, yakni 1 orang atau sebesar 10% dari seluruh pembeli yang diwawancarai.

4. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Pedagang		Pembeli	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	20-25 Tahun	0	0%	1	10%
2	26-30 Tahun	0	0%	2	20%
3	31-35 Tahun	1	20%	4	40%
4	36-40 Tahun	1	20%	2	20%
5	41-45 Tahun	2	40%	1	10%
6	46-50 Tahun	1	20%	0	0%
Jumlah		5	100%	10	100%

Sumber: Data Wawancara

Dari tabel di atas terlihat bahwa distribusi responden pada pedagang terbesar terdapat pada kelompok umur 41 – 45 tahun yaitu 2 orang responden atau 40% dari total responden. Selanjutnya pada kelompok 31 – 35 tahun, 36 – 40 tahun, dan 46 – 50 tahun masing-masing sama yaitu 1 orang atau 20% dari total responden. Sedangkan distribusi responden dari pembeli tersebar mulai kelompok umur 20 – 25 tahun sampai 41 – 45 tahun dengan responden pembeli mayoritas berada pada usia 31 – 35 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 40% dari keseluruhan responden.

5. Distribusi responden berdasarkan gender

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	Pedagang	Pembeli
----	--------	----------	---------

		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	0	0%	2	20%
2	Perempuan	5	100%	8	80%
Jumlah		5	100%	10	100%

Sumber: Data Wawancara

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa para pedagang yang dijadikan responden semua berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk pembeli mayoritas juga berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 orang atau 80% dari total responden.

6. Distribusi responden berdasarkan agama yang dianut

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama yang dianut	Pedagang		Pembeli	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Islam	5	100%	4	40%
2	Kristen	0	0%	2	20%
3	Katolik	0	0%	3	30%
4	Hindu	0	0%	0	0%
5	Budha	0	0%	0	0%
6	Konghucu	0	0%	1	10%
Jumlah		5	100%	10	100%

Sumber: Data Wawancara

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa para pedagang yang dijadikan responden semua menganut agama Islam. Sedangkan untuk pembeli bermacam-macam yaitu untuk penganut agama Islam sebanyak 4 orang atau 40% dan selain Islam ada 6 orang atau 60% dari

total responden yang terbagi dalam penganut Kristen 2 orang, Katolik 3 orang, dan Konghucu 1 orang.

C. Paparan Data

1. Pandangan Pedagang mengenai Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Pada bagian ini akan dijelaskan paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti terhadap pedagang di Pasar Indah Tretes terkait pandangannya terhadap etika bisnis Islam, apakah dilakukan dengan baik atau tidak. Responden menanggapi pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti sehingga jawaban yang diperoleh dapat diperiksa kevalidannya.

Salah satu pedagang buah di dalam Pasar Indah Tretes. Pedagang yang peneliti temui bernama ibu Siti yang sudah berjualan lebih dari 10 tahun. Ibu Siti memulai usahanya pada tahun 2007 silam. Tempat kios ibu Siti berada di pojok timur pasar. Ibu Siti memilih berjualan macam-macam buah karena beliau mempunyai lahan pisang, sehingga pada awalnya dia hanya berjualan pisang dari lahannya. Yang kemudian berkembang dan menjual berbagai macam buah lainnya. Seperti pada wawancaranya berikut in

“Kalau modal awal yang tak keluarkan sebesar Rp. 3.500.000,00 itu juga termasuk dalam perabot buat jualan ya kayak meja, kursi, dan lain-lain. Untuk stok buahnya itu tergantung kemarinnya gitu mbak dapat berapa. Alhamdulillah-nya kalau untuk persaingan usaha disini itu ya secara sehat, karena kami berteman dengan baik, ya saling menganggap saudara sendiri dan juga memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, masalah untungnya itu ya tergantung tiap harinya aja mbak, kalau hari libur ya rame. Disini emang yang beli rata-rata orang jauh, apalagi kalau musim liburan itu banyak orang china yang belanja kesini”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima Ibu Siti berbeda-beda tergantung ramai atau sepiunya pasar serta situasi pembeli di

⁵ Siti, Pedagang Buah (Wawancara), pada tanggal 2 November 2023

pasar Indah Tretes. Terkait adanya kompetisi dengan pedagang lain, beliau mengatakan bahwa di pasar ini, semua pedagang adalah sahabat dan keluarga baik dan berkompetisi dalam persaingan yang sehat dan tidak saling menjatuhkan atau mengejek barang dagangan, serta setiap pedagang sudah mempunyai pelanggan setia sendiri-sendiri. Selain itu, rata-rata pedagang disini juga bertetangga di lingkungan rumahnya.

Pedagang buah lainnya yang berjualan sudah lebih dari 20 tahun, yaitu sejak 1997. Seiring dengan berjalannya waktu setelah ditekuni, sekarang akhirnya ibu Arlin sudah merasakan hasilnya, hasil dari berjualan buah yang semakin lama semakin laris. Ibu Arlin juga sudah mempunyai pelanggan setia, jadi mengenai hubungan dengan pedagang lainnya ibu Arlin tidak menganggapnya sebagai persaingan karena menurut beliau pedagang lainnya juga saling mengenal dan sama-sama dalam mencari nafkah.

“Ya bagi saya gini mbak kita sama-sama berjuang untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta menjaga tali silaturahmi. Meskipun terkadang ada adu pendapat itu wajar karena masing-masing dari kami punya pemikiran yang berbeda mbak. Kalau misal diantara kami ada perselisihan gitu ya didiskusikan baik-baik, diselesaikan secara kekeluargaan aja mbak”.⁶

Hasil dari wawancara dengan ibu Arlin diatas menjelaskan bahwa pedagang di Pasar Indah Tretes bersaing secara sehat, karena terlihat bahwa pedagang buah saling bekerja sama dan memberikan penghargaan satu sama lain. Meskipun ada persaingan, mereka menghargai kualitas produk dan strategi bisnis masing-masing. Para pedagang di Pasar Indah Tretes sendiri ketika menangani sebuah konflik antar pedagang maka mereka akan menyelesaikannya secara kekeluargaan. Para pedagang di Pasar Indah Tretes sendiri ketika menangani sebuah konflik antar pedagang maka mereka akan menyelesaikannya secara kekeluargaan. Tidak terdapat tindakan negatif atau bersifat merugikan antar pedagang.

⁶ Arlin, Pedagang Buah (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan⁷ dimana peneliti mengamati secara langsung tentang etika dengan pelaku bisnis lainnya (antar pedagang) yang dilakukan oleh pedagang-pedagang di Pasar Indah Tretes, memang tidak ada persaingan yang tidak sehat, hanya saja masih ada pedagang yang memberikan harga di bawah harga standar jika waktu sudah sore. Hal ini dapat memicu perselisihan diantara pedagang tersebut.

Kehidupan di kawasan pasar Indah Tretes sangat menjanjikan bagi para pedagang yang mempunyai usaha di Kawasan tersebut. Ibu Faridah pedagang buah lainnya yang sudah berjualan lebih dari 10 tahun mengatakan bahwa,

“Di Pasar Indah Tretes banyak yang membuka usaha seperti saya, namun jelas setiap pedagang di sini tidak sama dalam melayani dan memberikan harga-harga kepada pembeli, di sini saya berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli yaitu dengan cara menawarkan buah-buah yang saya jual kepada pembeli yang melewati toko saya. Meskipun hanya mampir untuk melihat-lihat saja, saya tetap menyapanya dengan baik, siapa tau ada yang menarik untuk dibeli, syukur-syukur kalau mau membeli dagangan saya. Jadi menurut saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayanannya.”⁸

Ibu Marmiyati biasa dipanggil mbak Miya, adalah pedagang buah lainnya, walaupun beliau memiliki tempat berjualan sendiri di pasar, di waktu sore hari setelah menutup kiosnya dan pulang dari jualan di pasar, beliau juga berjualan keliling di sekitar pasar dengan membawa keranjang berisi buah untuk ditawarkan kepada wisatawan di sekitar Pasar Indah Tretes.

“Saya kalau jualan itu kan dari pagi, kalau sudah sore kadang ya saya kasih harga yang lebih murah aja mbak, itung-itung juga sedekah. kalau masalah buang sampah disini kan di depan itu disediakan tempat sampah ya, jadi sebisa mungkin kami itu buang sampahnya kesitu meminimalisir biar pasarnya gak terlalu kotor, tapi ya namanya orang ada ajakan yang buang sampahnya sembarangan”⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terkadang pedagang di Pasar Indah Tretes para pedagang dapat mensortir buah-buahan yang akan mereka jual dengan harga dibawah

⁷ Wardah Syivana Ayu Dewantari, (Observasi), pada 3 November 2023

⁸ Faridah, Pedagang Buah (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

⁹ Marmiyati, Pedagang Buah (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

standar untuk buah yang terlalu matang, walaupun hal ini dapat memicu perselisihan diantara pedagang. Tetapi jika memang sudah tidak layak dijual, para pedagang membuang di tempat yang disediakan, sehingga kebersihan di lingkungan pasar terjaga.

Peneliti menemui pedagang yang sudah berdagang lebih dari 10 tahun, beliau memulai bisnisnya dengan berdagang buah kemudian menambah barang dagangannya dengan sembako.

“Saya awalnya jualan buah aja mbak, terus lama-lama itu saya nyoba kulakan sembako di Pasar Prigen, soalnya itu ada yang nanya kok ngga jualan sembako sekalian, akhirnya saya memutuskan buat jual sembako juga. Kalau buah-buahan itu saya pesen mbak di saudara saya yang punya kebun, jadinya ya enak kalau misal jelek tinggal saya kembalikan aja, disini soalnya saya jual buah yang bagus-bagus aja mbak biar yang beli itu gak kecewa dan mau balik lagi ke toko saya”¹⁰

Hasil wawancara dengan pedagang sembako dan buah ini, dimana dia berjualan di dalam pasar Indah Tretes di bagian barat pasar. Pedagang yang kami temui adalah Ibu Tholi’ah yang sudah lebih dari 10 tahun berdagang. Beliau memulai usaha yaitu menjual buah-buahan, namun seiring berjalannya waktu karena ada beberapa pembeli yang bertanya perihal sembako, beliau juga memulai berjualan sembako. Beliau memasok barang dagangan dengan membeli sembako di pasar induk Prigen yang kemudian beliau jual lagi di lapak beliau. Beliau lebih tenang karena barang yang dia beli bisa langsung dipilih, dan merupakan barang yang berkualitas. Pun demikian dengan buah-buahan yang beliau jual, beliau memesan kepada saudara yang memiliki lahan, pembeli bisa langsung *complain* dan diitukar dengan buah yang lain dan tentunya layak dijual, jika ada buah-buahan yang kurang bagus. Hal ini dilakukan oleh Ibu Tholi’ah karena dikhawatirkan pembeli tidak mau kembali ke toko Ibu Tholi’ah jika mendapati barang yang kualitasnya tidak baik.

¹⁰ Tholi’ah Pedagang Buah (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

Peneliti juga menemui pedagang yang sudah berjualan lebih dari 20 tahun, beliau memberikan harga pas dan harga yang sama kepada setiap pembelinya tanpa membedakan.

“Saya jualan ini itu sudah lama mbak, kalau 20 tahun ya lewat. Orang-orang kalau cari pisang ya kesini belinya, soalnya saya kasi harga itu pas mbak, nggak boleh di tawar. Saya juga kalau ngasih harga ke tacik itu ya sama aja nggak saya bedain mbak. Saya kalo jualan gak ngambil untung yang terlalu besar sih mbak yang penting besok saya bisa jualan lagi”¹¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Arlin, pedagang buah dengan komoditi terbesar pisang. Ibu Arlin yang bertempat tinggal di Ledok, tidak jauh dari Pasar Indah Tretes. Beliau sudah berjualan lebih dari 20 tahun dan usia Ibu Arlin sendiri sudah lebih dari 46 tahun. Cara Ibu Arlin menentukan harga bagi para pembelinya yaitu beliau memberikan harga pas kepada para pembeli sehingga para pembeli tidak bisa tawar menawar lagi. Selain itu, dengan memberikan harga pas, ibu Arlin memberikan harga yang sama untuk pelanggan-pelanggannya, baik yang beragama Islam maupun selain Islam, ibu Arlin sendiri juga tidak mengambil keuntungan yang banyak dalam bisnisnya.

“Saya kalau jualan kadang gak enakan mbak, aslinya ya saya jual harga pas, tapi kalau tetangga yang beli itu loh sungkan, jadinya ya tak kurangi harganya. Kadang kalau buat acara hajatan itu pesan buah di saya, tapi ya harus bayar dulu setengahnya gitu mbak, saya memastikan biar ngga ada yang rugi soalnya kan kalau buat hajatan itu banyak, dan stok buah di saya untuk tiap harinya kan nggak selalu banyak.”¹²

Hasil wawancara dengan ibu Siti, pedagang buah yang lain menyampaikan bahwa awal mula ibu Siti berdagang dengan memberikan harga pas, tetapi menurut ibu Siti, ada rasa tidak enak ketika yang beli adalah tetangga di lingkungan rumahnya. Sehingga ibu Siti, mengubah dari sistem harga pas dengan menggunakan harga penawaran. Seringkali, ketika menjual barang dagangannya kepada tetangga atau kerabat dan teman, ibu Siti memberikan harga yang relatif

¹¹ Arlin, Pedagang Buah (wawancara), pada 2 November 2023

¹² Siti, Pedagang Buah (wawancara), pada 2 November 2023

lebih murah dibandingkan kepada pengunjung dari luar kota. Ibu Siti, juga menyampaikan ada tetangga atau kerabat yang kadang membayar dengan sistem *Down Payment* ketika ibu Siti masih mencarikan barang yang dicari oleh pembeli. Biasanya untuk pembelian dengan kuota yang cukup besar, dimana barang di tokonya tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan pembeli.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka ada beberapa hal tentang pandangan pedagang mengenai etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes. Pedagang di Pasar Indah Tretes ini sebagian sudah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik. Seperti prinsip kebebasan/ *Free Will* sudah diterapkan, para pedagang tidak merasa saling bersaing, melainkan lebih mengarah pada kerja sama.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Ibu Grace adalah salah satu pelanggan setia pasar Indah Tretes, walaupun rumah beliau berada cukup jauh dari pasar Indah Tretes. Untuk kepuasan pelanggan, ibu Grace merasa puas dari segi barang (buah-buahan) yang ditawarkan hampir semuanya ada dan segar. Yang utama bagi ibu rumah tangga adalah harga yang ditawarkan jauh dari harga pasar modern.

“Belanja disini itu puas banget sih mbak, menurutku buah sama sayuran disini harganya tergolong murah tapi kualitasnya itu bagus, seger-seger, terus penjualnya itu juga ramah banget, hampir tiap minggu aku kesini buat stok buah-buahan buat dirumah, dari pada ke supermarket kan ya lebih hemat belanja disini harganya lebih ramah dikantong dan dapetnya banyak”¹⁴

Hasil dari wawancara di atas dari sisi pelayanan, ibu Grace merasa puas karena para pedagang di pasar Indah Tretes ramah yang menunjukkan ciri khas masyarakat desa di sekitar Pasar Indah Tretes. Untuk implementasi etika bisnis, mungkin ada beberapa pedagang yang sudah mengimplementasikan dan ada juga yang belum mengimplementasikan etika bisnis, hanya

¹³ Siti, Pedagang Buah (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

¹⁴ Grace, Pembeli (wawancara), pada tanggal 4 November 2023

saja sejauh ini, menurut ibu Grace, sebagian besar pedagang telah menerapkan etika bisnis dalam transaksi penjualan mereka.

“Sukanya saya kesini itu rame, kalau dibanding jaman dulu sih sepertinya sudah bagus yang sekarang ini dari segi tempat maupun pelayanan, ya yang pasti jika ada yang tidak jujur dan masih melakukan kecurangan, pastinya rejeki yang ia dapatkan tidak akan berkah, Mungkin yang belum menerapkan etika bisnis itu dia belum mengerti tentang etika bisnis mbak”¹⁵

Ibu Sri merupakan pembeli setia yang sering berbelanja kebutuhan di Pasar Indah Tretes. Ibu Sri memilih belanja di pasar Indah Tretes karena banyak pilihan, ramai, dan jika dibandingkan dahulu, fasilitas serta pelayanannya juga sudah lebih baik. Meskipun Ibu Sri tidak tahu para pedagang masih ada yang bersikap curang atau tidak. Penerapan etika bisnis menurut Ibu Sri sudah banyak diantara pedagang pasar Indah Tretes yang menerapkan etika bisnis, meskipun ada beberapa diantara pedagang yang belum menerapkan etika bisnis.

Peneliti menemui pembeli lainnya beliau mengatakan bahwa.

“Kalau bagi saya pribadi sih jika masalah kejujuran dan penerapan etika bisnis itu urusan masing-masing saja ya, karena kita juga tidak melihat secara langsung apakah mereka sudah jujur atau belum dalam melakukan transaksi penjualan mereka, saya sebagai pembeli disini ya terima aja asal antara barang dan harganya masuk akal”¹⁶

Ibu Felicia, seorang ibu rumah tangga, beliau adalah salah satu pembeli di pasar Indah Tretes. Beliau berasal dari Sidoarjo, beliau senang berbelanja di pasar Indah Tretes karena setiap akhir pekan beliau datang ke Tretes untuk berwisata sekaligus berbelanja. Menurut beliau, barang yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang kebanyakan wisatawan yang ingin mencari oleh-oleh dan buah segar khas Tretes. Harga yang diberikan juga standar, lebih murah daripada di supermarket atau swalayan di kota tempatnya tinggal serta selama ini pelayanan yang diberikan memuaskan.

¹⁵ Sri, Pembeli (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

¹⁶ Felicia, Pembeli (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

Ibu Faridah pedagang buah yang sudah berjualan lebih dari 10 tahun menyampaikan bahwa masih ada pedagang yang tidak mengimplementasikan etika bisnis Islam terkait prinsip kejujuran, beliau mengatakan bahwa,

“Di pasar ini tidak sedikit pedagang yang curang dalam hal timbangan, karena yang kita jual adalah buah, kadang saat menimbang dengan timbangan digital kita seringkali melakukan pembulatan ke atas. Misalnya 4.97 kg, itu biasanya kita jadikan 5 kg. Begitu juga untuk harga jika, biasanya juga dibulatkan ke atas, misal hasil perhitungan Rp 52.700, kita bulatkan menjadi Rp 53.000 tanpa memberitahu kepada pembeli harga yang sebenarnya.”¹⁷

Ibu Arlin pedagang buah yang lain berpendapat bahwa sebenarnya banyak pedagang yang lebih memilih memberi layanan yang sesuai dengan prinsip Islam. Misalnya, beliau memilih menjual produk halal dan transaksi yang mengikuti aturan Syariah, beliau mengatakan bahwa,

“Sebenarnya, transaksi jual beli dengan mengikuti aturan Islam memiliki potensi besar di pasar ini, karena mayoritas pedagang beragama Islam, sehingga lebih memilih produk dan pemberian layanan sesuai dengan prinsip Islam. Kita memberikan harga yang sesuai dan tidak membeda-bedakan untuk pelanggan yang beragama lain.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan di pasar Indah Tretes, bahwa secara tidak langsung sebagian pedagang telah menerapkan etika jual beli Islam dengan cukup baik, seperti perkataan dan sikap pedagang dan menjual barang yang halal. Tetapi, masih ada pedagang yang tidak menyampaikan kondisi barang atau kecacatan pada barang, timbangan tidak secara transparan terlihat pada pembeli, serta tidak memperlihatkan takaran pada timbangan. Hal ini dikarenakan masih dipengaruhi oleh kebanyakan barang yang dijual adalah buah. Dimana pembeli jarang yang mengetahui bahwa buah yang ia beli memang sudah matang atau dipaksa untuk matang (ada pedagang yang mengakali dengan melakukan suntik pemanis

¹⁷ Faridah, Pedagang (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

¹⁸ Arlin, Pedagang (wawancara), pada tanggal 2 November 2023

pada buah). Selain itu, masih ada pedagang yang tidak jujur dalam menyampaikan harga yang harus dibayarkan oleh pembeli.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Para pedagang melihat ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi etika bisnis Islam di pasar Indah Tretes, seperti yang disampaikan oleh ibu Tholi'ah,

“Saya berjualan ya memang sudah lama, kalo ditanya kenapa kok milih berjualan di pasar ini ya soalnya disini kan lokasinya itu strategis, inikan pasar wisata ya mbak, kalau untuk stok buah saya sendiri itu biasanya pesen dari saudara yang punya kebun, jadi saya pilih kualitas buah-buahan yang bagus-bagus biar pembeli nggak kecewa beli di saya.”¹⁹

Hasil wawancara dengan pedagang tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penjual memilih untuk berdagang di Pasar Indah Tretes ini karena lokasi Pasar Indah Tretes sangat strategis, sehingga menarik perhatian pengunjung dengan menikmati keindahan alam yang ada di sekitarnya. Bagi ibu Tholi'ah berjualan di pasar Indah Tretes ini dapat memberikan keuntungan yang signifikan karena daya tarik dan minat pengunjung yang tinggi. Lalu dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa potensi pertanian dan perkebunan lokal yang mendukung di Pasar Indah Tretes menciptakan sebuah peluang bagi pedagang buah. Sebab sengan adanya ketersediaan produk-produk lokal yang segar dan juga berkualitas, pedagang di Pasar Indah Tretes tidak perlu mengimpor dari luar kota. Adanya buah lokal yang dijual di Pasar Indah Tretes ini bukan hanya sekedar mendukung kemandirian pasar, namun juga memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang mencari keunikan dan keaslian dalam membeli produk yang mereka beli.

¹⁹ Tholiah, Pedagang (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

Ibu Siti, pedagang buah yang lain mengatakan bahwa setiap pedagang di Pasar Indah Tretes ini tidak pernah lupa untuk menjalankan kewajibannya untuk sholat, beliau mengatakan bahwa,

“kalau sudah waktu masuk sholat itu saya biasanya nitipin dagangan ke temen, jadi minta tolong buat di jagakan dulu gitu mbak, masjidnya ini dekat ada di belakang situ, jadi sholatnya gentian. Saya percaya aja nitip jualan ke temen disini, gak mungkin dibohongin.”²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh pedagang lain,

“biasanya kalau sudah dhuhur gitu jualan saya tak titipin ke temen sebelah ini, jadi nanti kalau saya sudah bergantian temen saya yang sholat.”²¹

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa pedagang menunjukkan dedikasi terhadap etika bisnis Islam dengan tidak pernah lalai dalam menjalankan sholat wajib saat kegiatan jual beli. Sikap ini mencerminkan komitmen mereka untuk mengintegritaskan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek bisnis. Di Pasar Indah Tretes juga para pedagang saling percaya, saling mendukung, dilihat dari hasil wawancara diatas sehingga menunjukkan solidaritas yang tinggi dalam menjalankan aspek bisnis dan keagamaan.

Di sisi lain pedagang mengatakan adanya beberapa faktor penghambat dalam implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes, seperti yang di sampaikan oleh ibu Tholi'ah,

“kalau dari segi teorinya saya gak tau ya, tapi disini saya berusaha untuk berjualan dengan cara yang jujur, memperlakukan pembeli dengan ramah, saya juga berkomitmen untuk transparansi dalam harga, terus barang yang saya jual inikan barang halal, sama jaga kualitas yang saya jual mbak.”²²

Hasil dari wawancara dengan pedagang diatas dapat disimpulkan bahwasannya meskipun mereka kurang mengetahui apa itu etika bisnis Islam, namun pedagang di Pasar Indah Tretes ini

²⁰ Siti, Pedagang (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

²¹ Marmiyati, Pedagang (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

²² Tholi'ah, Pedagang (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

berusaha menjalankan usahanya dengan prinsip kejujuran, juga menjaga kehalalan barang yang dijual serta komitmen terhadap transparansi harga.

Hal lain disampaikan oleh seorang pedagang yang mengatakan bahwa,

“jujur saja ya mbak, bagi saya sendiri itu kurang memahami etika bisnis Islam, yang penting kita berjualan tidak mengakali sama jualan barang haram, mungkin sebatas itu, terus rata-rata pembeli kan memang berasal dari kalangan non-islam jadi ya mungkin gak mudah sama perlu waktu buat menerapkannya karena bagi kami kalau jualan ini ya usaha, kalau ibadah ya ibadah (seperti sholat dan bersedekah)”²³

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pedagang di Pasar Indah Tretes mengakui kurang memahami etika bisnis Islam, namun mereka menganggap penting menjual dengan cara yang jujur. Para pedagang di Pasar Indah Tretes juga menyadari tantangan untuk menerapkan etika bisnis Islam karena sebagian besar pembeli berasal dari kalangan non-Islam, sehingga dibutuhkan waktu untuk menerapkannya secara optimal. Selain itu pedagang di Pasar Indah Tretes masih beranggapan bahwa usaha adalah unsur pekerjaan dan belum mengintegrasikan bahwa bekerja juga merupakan ibadah.

Dari hasil wawancara diatas juga didukung dengan wawancara peneliti dengan salah seorang pengunjung di Pasar Indah Tretes yang peneliti temui pada 4 November 2023,

“saya sih selain belanja buah-buahan disini ya sama mampir di warung sebelah pasar ini, selain belanja ya sambil jajan, kan kalau di warung ini jual olahan makanan dari babi, jadi ya jalan-jalan, makan sama belanja.”²⁴

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas dengan ibu Grace yang merupakan pembeli di Pasar Indah Tretes bahwa masih ada warung yang menyediakan makanan olahan yang non halal karena permintaan konsumen. Dari hal ini juga bisa menjadi sebuah hambatan implementasi etika bisnis Islam tidak dapat diterapkan sepenuhnya di Pasar Indah Tretes.

²³ Faridah, Pedagang (wawancara), pada tanggal 3 November 2023

²⁴ Grace, Pembeli (wawancara), pada tanggal 4 November 2023

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di pasar Indah Tretes, terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis Islam. Komitmen kuat dari pedagang terhadap nilai-nilai Islam menjadi pilar utama dalam membentuk budaya jual beli yang etis. Namun di sisi lain, dengan banyaknya pembeli dari luar kota yang beragama non-Islam menjadi tantangan dan kesulitan dalam menjaga konsistensi etika bisnis Islam. Ketidakpahaman atau ketidaksetujuan dari pihak eksternal seperti pelanggan menjadi penghambat, menciptakan tekanan yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pedagang. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menyesuaikan praktik bisnis tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika Islam. Terakhir, tekanan profitabilitas dan persaingan antar pedagang menjadi tantangan yang menekan, menghadirkan dilema etika dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak jarang ada pedagang yang curang dengan memaksakan buah menjadi matang sebelum waktunya dan siap untuk dijual.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan dalam menerapkan etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes dimana mayoritas pembeli adalah masyarakat luar kota yang beragama non-Islam. Meskipun ada faktor pendukung yang kuat, penanganan tantangan seperti ketidakpahaman eksternal (pelanggan), ketidakpahaman internal (pedagang) bahwa bekerja merupakan ibadah, serta dampak globalisasi menjadi kunci dalam mencapai implementasi etika bisnis Islam yang konsisten dan berkelanjutan.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa macam cara pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, baik melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian terhadap pandangan pedagang mengenai etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes, implementasi etika bisnis Islam pada

pedagang buah di Pasar Indah Tretes serta faktor pendukung dan penghambatnya yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pandangan Pedagang Mengenai Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Sebagian besar pedagang di Pasar Indah Tretes telah memahami etika bisnis Islam dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara tentang pandangan pedagang mengenai etika bisnis Islam. Beberapa pedagang memiliki pandangan bahwa dalam melakukan transaksi jual beli dengan bekerja merupakan bentuk usaha yaitu dengan menjalani aktivitas sebagai berikut.

- a. Pedagang selalu menjaga sikap yang jujur dan perkataan yang baik saat berinteraksi dengan pembeli
- b. Pedagang mensortir buah yang dijual untuk menjaga kualitasnya serta memberikan harga standar untuk buah yang sudah terlalu matang;
- c. Pedagang memberikan harga yang sama bagi semua pelanggan;
- d. Pendapatan yang di peroleh pedagang di Pasar Indah Tretes tidak menentu tergantung kondisi pasar;
- e. Beberapa pedagang sudah menjalankan prinsip kebebasan karena pedagang tidak merasa tersaingi melainkan mengarah pada kerja sama serta bersaing secara sehat. Meskipun mereka belum memahami apa itu etika bisnis Islam.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Para pedagang di Pasar Indah Tretes dengan tidak disadari telah menerapkan etika bisnis Islam dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara tentang implementasi etika bisnis Islam pada saat mereka melakukan

transaksi jual beli. Berikut temuan penelitian terkait implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes.

- a. Pedagang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik dalam transaksinya;
 - b. Pedagang menawarkan barang dengan harga yang terjangkau;
 - c. Sebagian kecil pedagang belum menerapkan prinsip kejujuran;
 - d. Masih ada pedagang yang menjual makanan haram;
 - e. Sebagian besar pedagang sudah menerapkan etika bisnis islam dengan cukup baik.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang buah di Pasar Indah Tretes, dalam penerapan etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukungnya.

- a. Lokasi Pasar Indah Tretes dikatakan sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk berbelanja di sana;
- b. Potensi pertanian dan perkebunan lokal yang mendukung, ketersediaan buah-buahan lokal yang dari perkebunan di Tretes yang menambah daya tarik pengunjung;
- c. Para pedagang tidak lalai dalam menjalankan sholat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut.

- a. Pedagang kurang memahami etika bisnis secara teori namun mereka berusaha berdagang secara jujur dan tidak lupa menjalankan kewajibannya saat waktu shalat;
- b. Tantangan yang dirasakan oleh pedagang di Pasar Indah Tretes yaitu mayoritas pembelinya merupakan pengunjung dari luar kota yang beragama non-muslim sehingga sebagian dari mereka masih ada yang menginginkan produk makanan yang non-halal;
- c. Sebagian kecil pedagang di Pasar Indah Tretes masih beranggapan bahwa usaha adalah unsur pekerjaan dan belum mengintegrasikan bahwa bekerja juga merupakan ibadah. Sehingga pedagang masih menyediakan permintaan konsumen meskipun tidak sesuai dengan prinsip agama.

E. Pembahasan

1. Pandangan Pedagang tentang Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Pandangan pedagang tentang etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Pasar Indah Tretes bukan hanya tempat jual beli, tetapi juga wadah di mana etika bisnis Islam diharapkan menjadi kekuatan penggerak, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan bermoral, karena sebagian pedagang beragama Islam. Berikut dibahas mengenai pandangan beberapa pedagang tentang etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes:

a. Prinsip Tauhid

Gambaran pedagang yang menerapkan etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes dengan pada prinsip tauhid terlihat dalam sikap pedagang yang memegang teguh prinsip tauhid, yaitu keyakinan pada keesaan Allah SWT. Prinsip tauhid merupakan prinsip dasar yang mana pada

konteks etika bisnis Islam, prinsip ini memiliki implikasi yang mendalam dalam membentuk perilaku pedagang dan praktik bisnisnya. Pedagang tetap menjalankan ibadah sholat fardhu sebagai ketundukan kepada Allah dan motivasi ibadah kepada Allah SWT.

Secara umum, pedagang memandang serta menyadari bahwa setiap transaksi bisnisnya harus dilakukan dengan kejujuran keadilan, kebenaran, dan penuh tanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang beretika, adil, dan berkah, yang tidak hanya memberikan keuntungan materi tetapi juga mendatangkan keberkahan dari Allah SWT.

b. Prinsip Keadilan

Gambaran pedagang yang menjalankan bisnis dengan prinsip keadilan terlihat jelas dalam setiap transaksi di Pasar Indah Tretes. Beberapa pedagang dengan jelas memberikan informasi tentang produk dan harga untuk menghilangkan ketidakpastian di antara pelanggan. Sikap adil dalam menetapkan harga juga menciptakan suasana kepercayaan di pasar, di mana pelanggan tahu bahwa mereka tidak akan diperlakukan dengan tidak adil. Namun, peneliti menganalisis terkait transparansi dan keadilan yang ada di Pasar Indah Tretes, fakta yang terjadi di lapangan adalah masih ada pedagang yang tidak menerapkan prinsip keadilan yaitu dengan membedakan harga jual di hari libur atau akhir pekan untuk barang yang sama.

Pandangan pedagang tentang tanggung jawab sosial tidak hanya terbatas pada ruang kios mereka. Beberapa pedagang aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan dan memberikan dukungan kepada masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan gambaran pasar sebagai entitas yang peduli dan berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat lokal. Walaupun di hari-hari tertentu aktivitas pasar bisa mengganggu masyarakat lokal, karena adanya kemacetan di sekitar jalan, tetapi masyarakat sudah menganggap hal itu sebagai kewajiban.

c. Prinsip Kehendak Bebas/Kebebasan

Beberapa pedagang sudah menjalankan prinsip kebebasan karena pedagang tidak merasa tersaingi melainkan mengarah pada kerja sama serta bersaing secara sehat. Meskipun mereka belum memahami apa itu etika bisnis Islam. Para pedagang memberi kesempatan bagi pedagang lain untuk menjual barang yang sama di kios yang bersebelahan dengannya, serta tidak memaksa pelanggan untuk membeli.

d. Prinsip Tanggung jawab dan Kejujuran

Pedagang di Pasar Indah Tretes menunjukkan tanggungjawab dan kejujuran seperti berusaha tidak melakukan dan/atau mengurangi praktik bunga dalam transaksi keuangan. Ini menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan adil di mana pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan merasa bahwa mereka tidak akan terjebak dalam hutang yang tidak masuk akal. Kebanyakan pedagang menggunakan sistem pembayaran tunai atau DP (*DownPayment*) untuk pemesanan dalam jumlah banyak. Pedagang juga selalu menggunakan sistem pembayaran tunai.

Selain itu pedagang juga menjamin kualitas barang dagangannya. Pada setiap kios di Pasar Indah Tretes, terlihat jelas kebanggaan pedagang dalam menyediakan produk berkualitas tinggi. Mereka memberikan jaminan kualitas sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap pelanggan. Inilah yang membuat pasar ini menjadi tempat tujuan bagi mereka yang mencari produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan tetapi juga standar kualitas yang baik.

Hal kebajikan lain yang dilakukan pedagang yaitu sebagian besar pedagang konsisten dalam menghindari barang haram tercermin dalam keragaman produk yang ditawarkan di pasar. Pedagang tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga memastikan bahwa setiap barang yang dijual sesuai dengan prinsip kehalalan. Kehalalan yang dimaksud dalam hal ini yaitu cara mendapatkan barang yang akan dijual, yaitu bukan barang hasil curian. Ini menciptakan suasana

aman bagi konsumen yang memprioritaskan pemenuhan prinsip agama dalam pembelian mereka. Walaupun pelanggan di Pasar Indah Tretes kebanyakan beragama Non-Islam, tetapi pasar ini memang menawarkan sayur buah dan produk UMKM yang halal. Walaupun masih ada satu warung yang menyediakan makanan tidak halal (Bakcang Babi, dll) demi memenuhi permintaan pelanggan yang beragama non-Islam.

e. Prinsip Kebenaran

Gambaran senyuman tulus dan ucapan terima kasih dari pedagang tidak hanya sekadar formalitas, tetapi mencerminkan integritas mereka dalam berbisnis. Setiap interaksi adalah peluang untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan pelanggan. Amanah terkait kebenaran menjadi dasar kepercayaan yang kuat antara pedagang dan konsumen. Hal ini dapat terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung di Pasar Indah Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dalam gambaran keseluruhan, etika bisnis Islam menjadi fondasi utama yang membentuk cara pedagang beroperasi di Pasar Indah Tretes. Pasar bukan hanya tempat untuk bertransaksi, tetapi juga wadah di mana nilai-nilai moral dan etika bisnis Islam meresap ke dalam setiap aspek kegiatan perdagangan.²⁵ Keberlanjutan pasar ini tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dari kontribusi positifnya terhadap kehidupan sosial dan moral komunitas sekitar.²⁶ Walaupun masih ada opini di lingkungan pedagang dan masyarakat Tretes bahwa agama adalah unsur ibadah dan ibadah adalah unsur pekerjaan, sehingga menurut peneliti, pandangan pedagang terhadap implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes masih belum cukup baik. Karena para pedagang dan masyarakat sekitar belum mengintegrasikan kehidupan beragama dalam semua aspek kehidupannya.

²⁵ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2012, hal 98-120

²⁶ Fandi Armanto, *Rencana Revitalisasi Pasar Indah Tretes Gagal lagi*. <https://radarbromo.jawapos.com/pandaan/1001611438/rencana-revitalisasi-pasar-indah-tretes-gagal-lagi>. (Online, 2021). Diakses tanggal 20 Agustus 2023.

2. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Penjualan di Pasar Indah

Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Indah Tretes terkait penerapan etika bisnis dalam transaksi penjualan, dapat dikatakan bahwa secara umum pedagang sudah menerapkan atau mengimplementasikan etika bisnis, meskipun ada juga pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis. Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa pedagang yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa para pedagang di pasar Indah Tretes ternyata memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh pelanggan serta menyediakan produk berupa barang dan jasa dengan kualitas yang baik sesuai dengan harganya. Hal ini telah dipraktikkan oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas pedagang telah mengimplementasikan etika bisnis Islam secara normatif, walaupun secara teori mereka tidak memahaminya.

Selanjutnya penulis akan menganalisis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang diberikan pada pembeli dan pedagang dengan hasil sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid

Penerapan prinsip tauhid pada pedagang buah di Pasar Indah Tretes memiliki dampak yang signifikan pada perilaku bisnis mereka. Pedagang yang memahami prinsip tauhid akan melihat bisnis mereka sebagai amanah dari Allah SWT.²⁷ Hal ini menjadi motivasi utama bagi mereka untuk menjalankan bisnis dengan integritas, kejujuran, dan tanggungjawab. Ini terjadi karena pedagang akan menyadari bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat atas cara mereka menjalankan bisnis.

²⁷ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2012, hal 98-120

Prinsip tauhid akan mendorong pedagang saat bertransaksi dan berpengaruh terhadap prinsip-prinsip yang lain dalam etika bisnis Islam serta nilai-nilai dasar ekonomi Islam.²⁸ Pedagang yang berprinsip tauhid memahami bahwa segala kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada kepercayaan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa dan bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dalam konteks berusaha atau bekerja, prinsip tauhid dapat memberikan spirit kepada seseorang bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah SWT.²⁹

Dalam implementasi prinsip tauhid, pedagang di Pasar Indah Tretes memahami bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah SWT. Keyakinan demikian mengantar seseorang untuk menyatakan bahwa segala aktivitas ekonomi, termasuk berdagang, harus dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan keberkahan di dunia dan akhirat. Pedagang yang berprinsip tauhid juga memahami bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis, mereka harus tetap bergantung kepada Allah SWT dan tidak boleh mengganggu aktivitas ibadah wajib seperti sholat fardhu yang tidak pernah ditinggalkan saat kegiatan berdagang.

Implementasi prinsip tauhid pada pedagang di Pasar Indah Tretes juga dapat dilihat dalam perilaku pedagang yang jujur dan tidak melakukan kegiatan bisnis yang merugikan pihak lain dan melanggar hukum yang ada. Mereka menjual produk halal, memberikan informasi detail tentang kualitas produk. Pedagang yang berprinsip tauhid juga memahami bahwa dalam berdagang, mereka harus membagikan sebagian keuntungan kepada orang yang membutuhkan,

²⁸ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam" *Vol 9 No.1* (2010): 54, <https://media.neliti.com/media/publications/24402-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-Islam.pdf>

²⁹ Ahmad Syahrizal, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Vol 9 Edisi 1, Jurnal Aktualita, 2018, 105

sehingga keuntungan yang diperoleh tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam beberapa penelitian, implementasi prinsip tauhid pada pedagang telah menunjukkan hasil yang positif. Pedagang yang berprinsip tauhid cenderung memiliki keuntungan yang lebih baik dalam bisnis dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan konsumen.³⁰ Selain itu, pedagang juga lebih mampu dalam menghadapi risiko bisnis dan memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.³¹ Dengan demikian, implementasi prinsip tauhid pada pedagang dapat membantu meningkatkan kualitas bisnis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Prinsip Keadilan

Pada indikator keadilan, diketahui bahwa pedagang melakukan kompetisi yang sehat dengan pedagang lain sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Hal ini terbukti dari jawaban yang diperoleh yaitu sebagian besar pedagang saling menjaga silaturahmi dan tidak saling melakukan kompetisi yang tidak sehat. Pedagang juga tidak pernah menimbun barang dengan tujuan untuk menaikkan harganya kepada pembeli. Sebaliknya, pembeli mengatakan bahwa beberapa kali mendapatkan harga yang lebih mahal saat berbelanja di hari libur atau akhir pekan, seringkali pedagang menaikkan harga untuk barang yang sama. Biasanya pedagang menimbun barang untuk dijual di hari libur atau akhir pekan dengan harga yang berbeda (lebih tinggi dari harga standarnya). Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekonomi para pelaku usaha melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam belum secara efisien.

³⁰ Ahmad Syahrizal, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Vol 9 Edisi 1, Jurnal Aktualita, 2018, 105

³¹ Baiq El-Badriaty, "Implikasi nilai-nilai etika pada bisnis prespektif al-quran dan al-hadist," *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2(1), 19-34 (2018): <https://doi.org/10.33650/profit.v2i1.551>

Seorang wirausahawan atau pedagang dikatakan telah melakukan etika bisnis apabila ia mentaati seluruh peraturan hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya.³² Di Pasar Indah Tretes diketahui bahwa barang-barang yang ditawarkan selalu dalam keadaan baik, sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang, hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh para pembeli, yang mengatakan bahwa aspek kesehatan bagi masyarakat selalu menjadi perhatian untuk barang dagangan yang ditawarkan. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh penulis di Pasar Indah Tretes penerapan indikator keadilan sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa pedagang yang belum menerapkan indikator keadilan dengan baik, hal ini juga terlihat pada barang yang ditawarkan oleh para pedagang, beberapa diantaranya sudah memperhatikan aspek kesehatan bagi masyarakat dan barang yang ditawarkan dalam kondisi baik (tidak rusak, tidak busuk, tidak basi) dan hal ini juga sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen bahwasannya pelaku bisnis dilarang memproduksi atau memperdagangkan barang atau jasa yang tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.³³ Dari sini diketahui bahwa sudah ada standar keamanan pangan dan mutu pangan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk produk makanan dan minuman. Jadi, jika pedagang menjual produk yang tidak sesuai dengan apa yang telah disyaratkan maka bisa mendapatkan sanksi.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para pedagang tidak pernah menawarkan barang dagangan dengan harga yang berbeda kepada semua pembeli. Pedagang juga tidak hanya mengutamakan

³² M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cetakan kedua, hal 234

³³ *Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen*

³⁴ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2012, hal 98-120

konsumen tetap, akan tetapi konsumen barupun diperhatikan. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi penjualan jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam jika dilihat dari segi jawaban pembeli masih sangatlah kurang baik artinya, pedagang dalam melakukan transaksi penjualan dalam memperlakukan pembelinya tidaklah adil sedangkan prinsip keadilan menuntut setiap manusia diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam beraktivitas di dunia kerja maupun di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8³⁵ :

أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُو تَعْدِلُوا أَلَّا عَلَى قَوْمٍ نُنْشَأُ بِيَوْمِكُمْ وَلَا شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ لِلَّهِ قَوْمِينَ كُونُوا مَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ خَيْرًا مَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَتَقْوَى

Yang artinya adalah “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁶

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa kita dalam segala aktivitas terutama di dunia bisnis, kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu besikap adil dan Allah maha mengetahui apa yang kita perbuat.

c. Prinsip Kebebasan/Kehendak Bebas

Dalam etika bisnis Islam, prinsip kebebasan atau kehendak bebas tercermin dalam konsep yang menekankan pentingnya menjalankan bisnis dengan memperhatikan keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Dalam lingkup ini, kebebasan tidak hanya diartikan

³⁵ Al-Qur'an, Al-Maidah (5) : 8

³⁶ Kementrian Agama, *Al-qura'an dan Terjemahannya* (Surabaya : 2006)

sebagai kebebasan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi juga sebagai kebebasan untuk berbuat baik dan menunaikan kewajiban kepada Allah serta sesama manusia. Prinsip kebebasan ini memandang bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan akibatnya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dengan memperhatikan prinsip ini, bisnis dalam konteks Islam diharapkan mampu menghasilkan nilai tambah tidak hanya secara finansial, tetapi juga dalam memperbaiki kesejahteraan sosial dan menjaga keseimbangan ekologis. Oleh karena itu, kebebasan dalam berbisnis dalam perspektif Islam bukanlah kebebasan tanpa batas, melainkan kebebasan yang diiringi dengan pertimbangan moral dan etika yang tinggi.

Pedagang di Pasar Indah Tretes telah menerapkan prinsip kebebasan atau kehendak bebas terlihat dalam pandangan mereka bahwa semua anugerah yang diberikan oleh Allah yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka secara adil dan bertanggung jawab. Pedagang memiliki harapan saat menjalankan bisnis mereka dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Mereka diingatkan untuk tidak hanya memperjuangkan keuntungan pribadi semata, tetapi juga untuk mempertimbangkan kepentingan umum serta keadilan dalam setiap transaksi bisnis mereka. Pandangan ini menekankan bahwa kebebasan dalam berbisnis tidak boleh disalahgunakan untuk merugikan pihak lain atau merusak lingkungan, melainkan harus digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama dan membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini, pedagang diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, menciptakan harmoni antara kebebasan individu dan kebutuhan kolektif.

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis.³⁷ Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para pedagang membiarkan pedagang lain menjual barang dagangan yang sama dan bersaing secara sehat, para pedagang juga tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan yang dijual, sifatnya hanya menawarkan saja. Dari kedua pernyataan ini diketahui bahwa para pedagang membiarkan pedagang lain menjual barang dagangan yang sama dan bersaing secara sehat sudah diterapkan dengan baik di Pasar Indah Tretes.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam apabila ditinjau dari prinsip kehendak bebas dapat dikatakan cukup baik. Manusia dianugerahi kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas bisnis tertentu, dan berkreasi mengembangkan potensi bisnis yang ada.

Dalam mengembangkan kreasi terhadap pilihan-pilihan, ada dua konsekuensi yang melekat. Di satu sisi ada niat dan konsekuensi buruk yang dapat dilakukan dan diraih, tetapi di sisi lain ada niat dan konsekuensi baik yang dapat dilakukan dan diraih. Konsekuensi baik dan buruk sebagai bentuk risiko dan manfaat yang bakal diterimanya yang dalam Islam berdampak pada pahala dan dosa.

d. Prinsip Tanggung jawab dan Kejujuran

Pedagang atau wirausahawan dianggap beretika bilamana dalam menjalankan bisnisnya senantiasa berpedoman pada nilai ajaran agama yang dianutnya.³⁸ Pedagang di Pasar Indah

³⁷ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2012, hal 98-120

³⁸ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2012, hal 98-120

Tretes selalu memperhatikan kehalalan barang-barang yang diperjual belikan sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang, dan juga para pedagang menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan sudah diterapkan oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes.

Kualitas produk yang terbaik bagi konsumen sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang, yaitu dengan memberikan keterangan ketika ada kecacatan barang yang dijual, hal ini terlihat dari jawaban para pedagang. Pembeli juga mengatakan bahwa jika ada kekurangan-kekurangan pada barang yang dijual oleh pedagang, akan diberitahukan terlebih dahulu. Kelengkapan informasi merupakan daya tarik tersendiri bagi para pembeli.

Penerapan etika bisnis khususnya indikator keadilan dan kejujuran sudah diterapkan dengan cukup baik oleh pedagang di Pasar Indah. Sedangkan indikator amanah dan etika dari masing-masing pelaku bisnis belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes.

Hal ini terlihat dari jawaban para pembeli dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat, bahwa masih banyak para pedagang yang menimbun barang dengan tujuan untuk memberikan harga yang berbeda kepada para pembeli, biasanya pedagang menjualnya di hari libur atau akhir pekan. Walaupun pedagang mengatakan bahwa barang tersebut belum layak untuk dijual. Pembeli mengatakan bahwa harga untuk barang yang sama di hari libur atau akhir pekan biasanya lebih tinggi dari harga biasanya. Selain itu, buah yang dijual di hari libur atau akhir pekan lebih banyak daripada hari biasanya. Pedagang juga belum memberikan keterangan seluruhnya ketika ada kecacatan pada barang yang dijual, walaupun sebagian besar pedagang sudah berusaha memberikan kualitas yang terbaik untuk konsumennya.

Dalam bekerja dan berbisnis, setiap orang dipaksa untuk memahami cara bertransaksi agar tidak terjerumus ke dalam jurang larangan karena ketidaktahuan.³⁹ Oleh karena itu, seorang pedagang harus menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam bisnisnya sekaligus menjadikan dirinya sebagai pengusaha yang mengamalkan praktek kejujuran dan berusaha menghindari memperoleh kekayaan melalui cara-cara yang tidak adil untuk menjadi pengusaha yang mengikuti etika Islam. Dengan itulah, usaha yang dijalani akan sukses dan berkembang, dan dia menjadi orang yang shaleh yang akan melakukan segala amal perbuatan sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Manusia hidup dalam dua kedudukan di dunia ini yaitu sebagai abdi dan sebagai khalifah.⁴⁰ Sebagai abdi artinya manusia wajib menyembah Allah dan beribadah sesuai dengan tuntunan Rasul. Sedangkan sebagai khalifah itu sendiri, manusia harus bekerja keras memakmurkan bumi dengan mengelola sumber daya secara optimal, untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia di dunia dan di akhirat.

Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara, dalam berdagang jika ada keluhan dari pembeli, setiap keluhan selalu ditanggapi dengan baik dan memenuhi barang pesanan pembeli sesuai kesepakatan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tanggung jawab pada transaksi penjualan di Pasar Indah Tretes sudah cukup baik. Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat.

³⁹ Muhammad Nizar, *Prinsip Kebenaran dalam Perdagangan Versi Al-Quran*, Vol 2 Nomor 2, MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-quran dan Tafsir, Universitas Yudharta Pasuruan, 2017, hal 309-320

⁴⁰ M. Hashim, *Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics*. Vol 2 Nomor 3, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2012, hal 98-120

⁴¹ Muhammad Nizar, *Prinsip Kebenaran dalam Perdagangan Versi Al-Quran*, Vol 2 Nomor 2, MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-quran dan Tafsir, Universitas Yudharta Pasuruan, 2017, hal 309-320

Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati prilakunya dan akan mempertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah dihari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada masyarakat atau para konsumen. Hal ini sesuai dengan apa yang ada didalam al- Qur'an surat Al-Muddassir ayat 38⁴²:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Yang artinya adalah “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”⁴³

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa setiap kegiatan manusia dimintai pertanggungjawabannya baik itu terhadap Allah maupun manusia. Kebebasan yang dimiliki manusia dalam melakukan segala aktivitasnya memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakan sebebas-bebasnya melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma dan etika yang stertuang dalam al-Qur'an dan Sunnah yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan dan landasan dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

Sehingga disimpulkan, dari kedua pernyataan diatas dapat diketahui bahwa jika ada keluhan dari pembeli setiap keluhan selalu ditanggapi dengan baik sudah dijalankan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Sedangkan pedagang selalu memenuhi pesanan pembeli sesuai kesepakatan belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Hal ini dibuktikan dengan jawaban pedagang bahwa kadang ada pesanan dari pembeli yang tidak terpenuhi saat permintaan meningkat.

e. Prinsip Kebenaran

⁴² Al-Qur'an, Al-Muddassir (74) : 38

⁴³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya, 2006)

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.⁴⁴ Berdasarkan hasil wawancara, barang dagangan yang dijual kepada pembeli sesuai dengan kondisinya tanpa melebih-lebihkan ataupun mnegurangi, serta tidak pernah mengurangi timabangan, ukuran, dan jumlah barang yang telah dibeli konsumen. Namun dilihat dari hasil penelitian didapat bahwa transaksi jual beli belum menerapkan prinsip kebenaran dalam berdagang yang mana masih ada sebagian kecil pedagang yang membulatkan timbangan keatas.

Seharusnya dalam berbisnis pedagang dianjurkan untuk selalu mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut dan atas persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli. Jika produk tersebut baik pedagang harus mengatakan baik, dan jika produk tersebut buruk pedagang harus mengatakan buruk. Mengenai aspek takaran dan ukuran dikatakan bahwa kejujuran dalam hal takaran maupun ukuran mutlak harus ada.⁴⁵ Etika bisnis Islam yang mana pebisnis dilarang mengurangi timbangan ketika menakar dan meminta dilebihkan ketika menerima takaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muthaffifin (83): 1-3⁴⁶.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ، الَّذِينَ إِذَا كُنَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ، وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْزَنُواهُمْ يَخْسِرُونَ ۝

Yang artinya adalah “(1) Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (2) (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka

⁴⁴ Muhammad Nizar, *Prinsip Kebenaran dalam Perdagangan Versi Al-Quran*, Vol 2 Nomor 2, MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-quran dan Tafsir, Universitas Yudharta Pasuruan, 2017, hal 309-320

⁴⁵ Ahmad Syahrizal, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Vol 9 Edisi 1, Jurnal Aktualita, 2018, 105

⁴⁶ Al-Qur'an, Al-Muttoffifin (86) : 1-3

minta dicukupkan,⁽³⁾ dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”⁴⁷

Berangkat dari sikap kebenaran dan kejujuran maka akan melahirkan persaudaraan dan kemitraan antara pihak yang bertransaksi, sehingga muncullah kondisi saling menguntungkan di antara penjual dan pembeli. Dari kedua pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tidak pernah mengurangi timbangan sudah diterapkan dengan baik oleh pedagang di Pasar Indah Tretes.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang diperoleh dari para pedagang dan pembeli di pasar Indah Tretes jika ditinjau dari ke-empat prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dijadikan tolak ukur, penerapan etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang sebab hanya prinsip tanggung jawab saja yang sudah diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Sedangkan prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, dan prinsip kebenaran belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Indah Tretes. Terlihat dari respon pembeli dan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak pedagang yang menawarkan produk kepada pembeli dengan harga berbeda, dan ada juga pedagang yang memaksa pembeli untuk membeli barang. Apalagi tidak semua pedagang di Pasar Indah Tretes jujur dalam transaksi jual beli, menawarkan barang serta takaran dan berat. Sebaliknya dalam Islam, transaksi jual beli yang dilakukan sesuai petunjuk agama Islam adalah ibadah yang patut dilakukan.

Melalui transaksi jual beli, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT selain memperoleh materi untuk memenuhi kebutuhan finansial. Dalam hal ini hukum dan peraturan jual beli Islam sangatlah penting. Sebab, apabila akad jual beli tersebut tidak sesuai dengan kaidah syariat, maka dapat dipastikan akad jual beli yang sah tersebut tidak dapat dianggap sah.

⁴⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : 2006)

Jika demikian, maka akan menjadi ketidakadilan bagi pihak lain yang saling berbisnis, padahal Islam selalu mengatur umatnya untuk hidup berdampingan dan tidak saling merugikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Etika Bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

Implementasi bisnis Islam di Pasar Indah Tretes, atau di mana pun, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dalam konteks ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mungkin memengaruhi pelaksanaan bisnis Islam di pasar Indah Tretes sebagai berikut.

a. Faktor pendukung dari implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

1) Lokasi yang strategis.

Potensi dan suasana alam di Kawasan Wisata Tretes menjadikan Pasar Indah Tretes menjadi pusat ekonomi masyarakat. Lokasi ini dekat dengan akses jalan tol yang menghubungkan Surabaya Malang yang mudah serta tidak macet. Kawasan wisata Tretes juga menjadi alternatif wisatawan daripada berkunjung ke Malang atau Batu yang rawan macet.

Lokasi yang strategis di Pasar Indah Tretes menjadi salah satu faktor pendukung yang memfasilitasi implementasi etika bisnis Islam dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Pasar Indah Tretes sangat strategis sehingga diperlukan strategi dalam mengembangkannya.⁴⁸ Pasar ini menawarkan aksesibilitas yang baik bagi para pedagang dan konsumen, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan bisnis yang dinamis dan berkembang. Keberadaan pasar di lokasi strategis ini juga memperluas jangkauan pasar bagi pedagang, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai macam pelanggan dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

⁴⁸ Indah Kusnila Sari, *Strategi City Branding* Pemerintah Kabupaten Pasuruan Untuk Mengubah Brand Image pada Daerah Wisata Tretes (2021). Repository UPN Jatim

Selain itu, lokasi yang strategis juga dapat menciptakan persaingan yang sehat di antara para pedagang, mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Seperti hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pemilihan lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut.⁴⁹

Dengan demikian, prinsip-prinsip etika bisnis Islam lebih mudah diterapkan dan dipertahankan dalam konteks persaingan yang sehat. Para pedagang dapat merasakan kebutuhan untuk memperlakukan pelanggan dengan adil, menjaga kejujuran dalam transaksi bisnis, serta berkontribusi secara positif kepada masyarakat sekitar.

Dengan memanfaatkan lokasi yang strategis ini secara optimal, pedagang di Pasar Indah Tretes dapat menjadi contoh bagi praktik bisnis yang beretika dalam Islam, menjadikan pasar ini sebagai pusat perdagangan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan materi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan moral dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

2) Potensi pertanian dan perkebunan di Tretes yang bagus.

Potensi pertanian dan perkebunan yang bagus di Tretes menjadi faktor penting yang mendukung implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian yang subur dan iklim yang mendukung, memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk menghadirkan produk-produk yang berkualitas tinggi dan bermoral tinggi ke dalam pasar.⁵⁰

Didukung oleh kesuburan tanah khususnya pada perkebunan buah pisang, buah naga, kopi, teh dan bunga yang dapat memberikan dukungan positif bagi para pedagang di Pasar Indah Tretes, sehingga mereka tidak perlu untuk mendatangkan barang dari kota atau daerah lainnya.

⁴⁹ Sandra Fitriyani, Trisna Murni, Sri Warsono, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil*, Vol 13 Nomor 1, Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019, hal 47-58

⁵⁰ Ilfi Nur Diana & Tarranita Kusumadewi, *Strategi Pengembangan Kawasan Kepariwisata Islam di Tretes Pasuruan*, Laporan Penelitian Kompetitif, Malang: LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Selain itu, potensi pertanian dan perkebunan yang bagus di Tretes juga membuka peluang bagi para pedagang untuk berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.⁵¹ Dengan membeli produk-produk lokal secara langsung dari petani dan petani kecil, pedagang di pasar dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka dan mendukung keberlangsungan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan keberdayaan ekonomi dalam Islam, yang menekankan pentingnya berbagi keuntungan secara adil dan memperkuat perekonomian umat.

Dengan memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan yang ada di Tretes secara bijaksana dan bertanggung jawab, Pasar Indah Tretes dapat menjadi pusat perdagangan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan umat secara keseluruhan.

3) Pedagang di Pasar Indah Tretes tidak lupa dalam menjalankan kewajiban sholat.

Pedagang di Pasar Indah Tretes terbukti tetap melakukan sholat wajib saat kegiatan jual beli. Keterlibatan pedagang di Pasar Indah Tretes dalam menjalankan kewajiban sholat merupakan faktor penting yang mendukung implementasi etika bisnis Islam di pasar tersebut. Melakukan sholat wajib saat kegiatan jual beli menunjukkan kesadaran pedagang akan tanggung jawab spiritual mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Praktik ini mencerminkan komitmen mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas bisnis.

Dengan menjalankan sholat wajib secara konsisten, pedagang di Pasar Indah Tretes menunjukkan kesadaran akan pentingnya memprioritaskan ibadah dan ketaatan kepada Allah di tengah kesibukan bisnis sehari-hari. Tindakan ini menciptakan lingkungan bisnis yang

⁵¹ Indah Kusnila Sari, *Strategi City Branding* Pemerintah Kabupaten Pasuruan Untuk Mengubah Brand Image pada Daerah Wisata Tretes (2021). Repository UPN Jatim

berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual, di mana kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dari setiap transaksi.

Selain itu, praktik menjalankan sholat wajib juga dapat memperkuat ikatan sosial antara pedagang dan konsumen yang sebagian besar juga beragama Islam.⁵² Hal ini menciptakan atmosfer saling percaya dan saling menghormati antara pelaku bisnis dan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat hubungan bisnis jangka panjang.

Dengan demikian, keterlibatan pedagang di Pasar Indah Tretes dalam menjalankan kewajiban sholat tidak hanya menjadi ekspresi dari praktek keagamaan pribadi, tetapi juga menjadi faktor penting yang mendukung pencapaian tujuan bisnis yang berkelanjutan dan beretika dalam konteks Islam. Praktik ini menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun budaya bisnis yang bermoral tinggi dan berkontribusi pada kesejahteraan spiritual dan materi bagi semua pihak yang terlibat.

b. Faktor penghambat dari implementasi etika bisnis Islam di Pasar Indah Tretes

- 1) Pedagang kurang memahami etika bisnis secara teori namun mereka berusaha berdagang secara jujur dan tidak lupa menjalankan kewajibannya saat waktu sholat;

Gambaran nyata dari hambatan ini adalah bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual dapat menginspirasi perilaku dalam dunia bisnis. Meskipun mungkin kurang dalam pemahaman teoritis, tetapi mereka menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integritas dan tanggung jawab sosial. Keterbatasan pengetahuan teoritis tidak selalu menjadi penghalang bagi seseorang untuk berperilaku etis dalam bisnis.⁵³

⁵² Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam" *Vol 9 No.1* (2010): 54, <https://media.neliti.com/media/publications/24402-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-Islam.pdf>

⁵³ Irna Sari, Penerapan etika bisnis bagi pedagang muslim dalam persaingan usaha (Studi kasus pada pasar Buntung Makassar) (Skripsi, Universitas Alauddin Makassar 2017)

Dalam kasus ini, kejujuran dan ketaatan terhadap kewajiban agama menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha. Meskipun mungkin tidak memahami secara mendalam konsep-konsep atau prinsip-prinsip etika bisnis Islam, namun perilaku yang dijunjung tinggi seperti integritas dan tanggung jawab terhadap waktu shalat tetap menjadi pijakan moral yang kuat.

Pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam dunia bisnis tidak dapat diabaikan.⁵⁴ Mereka memberikan fondasi yang kokoh bagi perilaku yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha. Meskipun pemahaman teoritis penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi etis dari keputusan bisnis, namun sikap jujur dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

- 2) Tantangan yang dirasakan oleh pedagang di Pasar Indah Tretes yaitu mayoritas pembelinya merupakan pengunjung dari luar kota yang beragama non-muslim sehingga sebagian dari mereka masih ada yang menginginkan produk makanan yang non-halal;

Masih ada pedagang makanan yang menyediakan produk makanan yang berasal dari barang haram (Bakcang Babi, dll) karena permintaan pembeli/konsumen. Para pedagang di Kawasan Pasar Indah Tretes sebenarnya juga merasakan dampak dari keberadaan warung tersebut. Khususnya dari pertanyaan wisatawan muslim yang akan singgah ke warung/jajan makanan, mereka akan hati-hati, dengan menanyakan apakah produknya halal atau tidak.

Keberadaan pedagang makanan yang menyediakan produk makanan yang berasal dari babi ini bisa menjadi momentum bagi para konsumen untuk lebih memahami pentingnya memilih produk yang halal dan bermoral. Mereka dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya

⁵⁴ Indah Kusnila Sari, *Strategi City Branding* Pemerintah Kabupaten Pasuruan Untuk Mengubah Brand Image pada Daerah Wisata Tretes (2021). Repository UPN Jatim

menjaga kesehatan dan spiritualitas mereka dengan mengonsumsi makanan yang sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, keberadaan pedagang makanan yang menyediakan produk haram di Pasar Indah Tretes dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan kesadaran pedagang dan konsumen akan pentingnya menjalankan bisnis dan memilih produk dengan memperhatikan etika bisnis Islam. Ini dapat mendorong terciptanya lingkungan bisnis yang lebih bermoral dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

- 3) Sebagian kecil pedagang di Pasar Indah Tretes masih beranggapan bahwa usaha adalah unsur pekerjaan dan belum mengintegrasikan bahwa bekerja juga merupakan ibadah. Sehingga pedagang masih menyediakan permintaan konsumen meskipun tidak sesuai dengan prinsip agama.

Rendahnya kepercayaan pedagang tentang penerapan etika bisnis Islam, karena banyak diantara mereka yang beropini bahwa agama adalah unsur ibadah dan usaha adalah unsur pekerjaan. Sehingga belum adanya integrasi keagamaan dalam kehidupan mereka. Membangun kepercayaan memerlukan waktu dan konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip bisnis Islam.⁵⁵ Apalagi tantangan di Pasar Indah Tretes adalah mayoritas konsumen beragama non-Islam, sehingga untuk menerapkan etika bisnis Islam ini mungkin memerlukan waktu yang cukup lama serta proses yang tidak mudah.

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat ini dapat membantu dalam merencanakan langkah-langkah strategis untuk memperkuat faktor pendukung dan mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan bisnis Islam di Pasar Indah Tretes atau di pasar lainnya.

⁵⁵ Ardiyansyah, Fahrizal & Adila Solida, *Komunikasi Pemasaran Terpadu UMKM Area Wisata Tugu Keris Siginjai di Era New Normal*, Vol 6 Nomor 1, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2022, hal 328-332